

## ANALISIS KESULITAN BELAJAR PJOK PADA SISWA TUNARUNGU DI SLB NEGERI ROKAN HULU

Aluwis<sup>1</sup>, Ridwan Sinurat<sup>2</sup>, Andespa Pratama<sup>3</sup>, Deri Putra<sup>4</sup>  
[aluwis@upp.ac.id](mailto:aluwis@upp.ac.id)<sup>1</sup>, [idonsinurat@gmail.com](mailto:idonsinurat@gmail.com)<sup>2</sup>, [andespapratama05@gmail.com](mailto:andespapratama05@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[deriputra@upp.ac.id](mailto:deriputra@upp.ac.id)<sup>4</sup>

Universitas Pasir Pengaraian

### ABSTRAK

Belajar adalah perubahan dalam kepribadian yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respons yang baru berbentuk keterampilan, sikap kebiasaan pengetahuan dan kecakapan. Anak tunarungu adalah anak yang mengalami gangguan pada organ pendengarannya sehingga mengakibatkan ketidakmampuan mendengar, mulai dari tingkatan yang ringan sampai yang berat sekali yang diklasifikasikan kedalam tuli (deaf) dan kurang dengan (hard of hearing). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran seberapa besar kesulitan belajar PJOK siswa tunarungu di SLB Negeri Rokan Hulu. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode servie. Penelitian ini di lakukan SLB Negeri Rokan Hulu. Populasi dalam penelitian ini adalah berjumlah 122 siswa dengan sampel 23 siswa tunarungu yang bersekolah di SLB Negeri Rokan Hulu. Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dengan memberikan koesioner kepada siswa tunarungu di SLB Negeri Rokan Hulu. Instumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan koesioner atau angket tentang kesulitan belajar PJOK yang telah diuji validitas dan reliabilitas. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan di sekolah SLB Negeri Rokan Hulu menunjukkan bahwa tingkat kesulitan siswa tunarungu dalam mengikuti pembelajaran PJOK diperoleh 2 orang (9%) berada dikategori sangat rendah, 4 orang (17%) berada dikategori rendah, 2 orang (9%) berada dikategori cukup, sedangkan untuk kategori sedang 6 orang (26%), untuk kategori tinggi 8 orang (35 %) dan untuk dikategori sangat tinggi 1 orang (4%). Hasil analisis kesulitan belajar PJOK pada siswa tunarungu di SLB Negeri Rokan Hulu dapat diambil kesimpulan, bahwasanya tingkat kesulitan belajar siswa tunarungu di SLB Negeri Rokan Hulu kategori tinggi 8 orang dengan presentase 35 %.

**Kata Kunci:** kesulitan, belajar, analisis.

### ABSTRACT

*Learning is a change in personality which is manifested as new response patterns in the form of skills, attitudes, habits, knowledge and skills. Deaf children are children who experience problems with their hearing organs resulting in an inability to hear, ranging from mild to very severe levels which are classified into (deaf) and (hard of hearing). This research aims to get an idea of how difficult it is to learn PJOK for deaf students at the Rokan Hulu State Special School. This research uses quantitative descriptive research with the service method. This research was carried out by the Rokan Hulu State SLB. The population in this study was 122 students with a sample of 23 deaf students who attended the Rokan Hulu State Special School. The data collection technique will be carried out by giving questionnaires to deaf students at the Rokan Hulu State Special School. The instrument used in this research is quantitative descriptive using a questionnaire about PJOK learning difficulties which has been tested for validity and reliability. Based on the results of research conducted at the Rokan Hulu State Special School, it shows that the level of difficulty for deaf students in participating in PJOK learning was found to be 2 people (9%) in the very low category, 4 people (17%) in the low category, 2 people (9%) are in the moderate category, while in the medium category 6 people (26%), in the high category 8 people (35%) and in the very high*

*category 1 person (4%). The results of the analysis of PJOK learning difficulties among deaf students at Rokan Hulu State Special School can be concluded that the level of learning difficulty for deaf students at Rokan Hulu State Special School is in the high category of 8 people with a percentage of 35%.*

**Keywords:** *learning, difficulties, analysis.*

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mencangkup peningkatan ilmu terapan dan ilmu pengetahuan dasar. Salah satu upaya peningkatan kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dasar adalah dengan meningkat kemampuan dalam bidang pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Pendidikan pada dasarnya berfungsi untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan dirinya, yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadinya kearah yang lebih positif, baik bagi dirinya maupun lingkungannya.

Belajar adalah perubahan dalam kepribadian yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respons yang baru berbentuk keterampilan, sikap kebiasaan pengetahuan dan kecakapan. Untuk mencapai tujuan belajar disekolah perlu adanya dukungan dari berbagai faktor yang saling terkait dari guru, siswa, kurikulum, sarana dan prasarana, lingkungan dan lain sebagainya.

UU No 20 tahun 2003 bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Dalam perundang-undang tentang sistem pendidikan No. 20 tahun 2003, mengatakan bahwa pendidikan merupakan:

“usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”.

Undang undang nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak mengamati bahwa anak berkebutuhan khusus merupakan bagian dari anak Indonesia yang perlu mendapatkan perhatian dan perlindungan dari pemerintah, masyarakat dan keluarga

Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang dimamfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistic dalam kualitas individu, abik dalam hal fisik, mental serta emosional. Pendidikan jasmani memerlukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, mahluk total, dari pada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya.

Pada kenyataannya, pendidikan jasmani adalah satu bidang kajian yang sungguh luas. Titik perhatiannya adalah peningkatan gerak manusia. Lebih luas lagi PJOK berkaitan dengan hubungan antara gerak manusia dan wilayah pendidikan lainnya: hubungan dari perkembangan fisik terhadap wilayah pertumbuhan dan perkembangan aspek lain dari manusia itulah yang menjadikan unik. Tidak ada lagi tunggal lainnya seperti pendidikan jasmani yang berkepentingan dengan perkembangan total manusia.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan. PJOK merupakan satu mata pelajaran yang diberikan disuatu jenjang sekolah tertentu yang merupakan salah satu bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk bertumbuh dan berkembang jasmani, mental, sosial dan emosional yang serasi, selaras dan

seimbang (Depdiknas 2006). Oleh karena itu, pelaksanaan penjas kes harus diarahkan pada pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Tujuan PJOK bukan aktivitas jasmani itu sendiri, tetapi untuk mengembangkan potensi siswa melalui aktivitas jasmani.

Tidak hanya diberikan di sekolah umum saja, tetapi juga diberikan pada sekolah untuk kebutuhan khusus (ABK) yaitu sekolah luar biasa (SLB) dan sekolah yang menyelenggarakan program/kelas inklusi. Berdasarkan karakteristik, PJOK untuk ABK dibedakan disesuaikan dengan kebutuhan anak tersebut. PJOK yang diberikan untuk ABK adalah penjas kes yang diadaptasikan secara khusus istilah adaptif berarti mengatur, menyesuaikan atau membuat menjadi lebih baik. Penjas adaptif merupakan sarana yang sangat strategis dalam upaya meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan jasmani, keterampilan gerak, sosial dan intelektual ABK. Hal ini sejalan dengan undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem nasional, bahwa anak berkelainan disebut juga dengan istilah anak/individu yang memerlukan pendidikan khusus, sesuai dengan kondisi dan potensi mereka.

Pembelajaran PJOK bagi ABK harus memperhatikan karakteristik dan jenis kelainan maupun tingkat kecacatan anak, baik dalam memilih materi, metode, modal pendekatan maupun strategi pembelajarannya, karena ABK merupakan individu yang berbeda dengan anak pada umumnya dalam hal emosional, fisik, mental, sosial maupun intelegensi mereka.

Menurut Maria Helena Ganur dkk (2014) Anak tunarungu adalah anak yang mengalami gangguan pada organ pendengarannya sehingga mengakibatkan ketidakmampuan mendengar, mulai dari tingkatan yang ringan sampai yang berat sekali yang diklasifikasikan kedalam tuli (deaf) dan kurang dengar (hard of hearing). Anak tuna kebatasan pendengaran anak usia dini tunarungu masalah komunikasi. Untuk keperluan belajarnya sehari-hari apa bila dilihat dari fisik, anak tunarungu tidak berbeda dengan anak mendengar pada umumnya tetapi ketika diajak komunikasi barulah diketahui mereka tunarungu. Ketunarunguan (hearing loss) adalah salah satu istilah umum yang menggambarkan semua derajat dan jenis kondisi tuli (deafness) terlepas dari penyebabnya dan usia terjadinya. Sejumlah variabel (derajat, jenis, penyebab dan usia terjadinya) berkombinasi di dalam diri seseorang siswa tunarungu mengakibatkan dampak yang unik terhadap perkembangan personal, sosial, intelektual dan pendidikannya, yang pada gilirannya hal ini akan mempengaruhi pilihan gaya hidupnya pada masa dewasanya. Kehilangan/gangguan pendengaran akan mengakibatkan manusia kesulitan dalam berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya. Karena informasi yang bersipat auditif merupakan salah satu penunjang manusia dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan sekitarnya.

Berdasarkan hasil observasi di SLB Negeri Rokan Hulu kecamatan Rambah, peneliti mendapatkan data ada 122 orang anak didik yang bersekolah di SLB Negeri Rokan Hulu. Pembelajaran SLB Negeri Rokan Hulu diklasifikasikan berdasarkan pada kebutuhan khusus yang mereka miliki. Dari jumlah anak didik di SLB tersebut setelah diklasifikasi jumlah penyandang tunarungu sebanyak 23 orang.

Pembelajaran PJOK di SLB Negeri Rokan Hulu berlangsung pada pagi hari dan siang hari. Guru mengawasi pembelajaran dengan pemanasan. Seluruh siswa berusaha mengikuti aba-aba dan gerakan yang di contohkan guru. Beberapa siswa mengikuti aba-aba dan gerakan dengan baik dan siswa yang lain belum bisa mengikuti dengan baik karena susah diatur dan lebih suka mengganggu temannya. Dalam berlangsungnya proses belajar mengajar siswa tunarungu sulit menangkap pembelajaran karena keterbatasan materi yang teori kalo melalui penjelasan lisan tetapi siswa tunarungu lebih paham ketika bahasa isyarat baru mereka memahami. Siswa lebih suka bermain dan tidak serius dalam proses belajar. Hal tersebut tentu berpengaruh langsung terhadap kesulitan anak tunarungu dalam pembelajaran

PJOK.

Berdasarkan masalah yang ada maka yang harus dilakukan perancangan metode mengajar yang bervariasi, menambah kepercayaan dirinya, memberi game sebelum belajar, lebih menggunakan Bahasa isyarat dan memberi motivasi anak dalam belajar sehingga mereka mau untuk melakukannya dan memujinya supaya mereka senang.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul “ Analisis Kesulitan Belajar Mata Pelajaran PJOK Siswa Tunarungu Di SLB Negeri Rokan Hulu” permasalahan ini menjadi penting untuk diteliti karena apabila diabaikan maka kebutuhan akan pendidikan jasmani ABK menjadi kurang baik dan akan berdampak pula pada kesehatan jasmani ABK.

## METODOLOGI

Jenis penelitian ini yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Jenis penelitian ini menggunakan design penelitian survey research menurut Fatoni Army Bintoro (2016:3). Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang sederhana dibanding dengan penelitian lainnya, karena dalam penelitian ini tidak mengubah, menambah, mengadakan manipulasi terhadap objek atau wilayah penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, sedangkan teknik pengumpulan datanya dengan menggunakan angket, skor yang diperoleh dari angket kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam bentuk presentase.

Tempat penelitian dilaksanakan di sekolah SLB Negeri Rokan hulu, Kecamatan Rambah, Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau dan Waktu penelitian ini dilakukan tanggal 11 November sampai 14 November 2023 di SLB Negeri Rokan Hulu.

Teknik analisis data adalah suatu usaha untuk memperoleh data yang hendak diteliti dengan metode yang ditentukan peneliti. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan memberikan angket tentang kesulitan belajar PJOK pada siswa tunarungu di SLB Negeri Rokan Hulu. Peneliti mengolah data dengan menentukan banyak kelas interval dan panjang kelas interval dalam metode pembobotan mengikuti aturan Sturges.

Banyak kelas interval (K) dan panjang kelas interval (P) ditetapkan dengan cara sebagai berikut :

R : nilai Max-nilai Min (rumus mencari rentang)

*Sumber: Eko Kurnia Saputra, dkk (2021)*

K :  $1+3.3*(\text{Log}(n))$  (rumus mencari banyak kelas)

*Sumber: Eko Kurnia Saputra, dkk (2021)*

$P = \frac{F}{N} \times 100\%$  (rumus mencari persentase)

*Sumber: Sudjana dalam Fatony Army Bintoro (2016)*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui metode survei dengan menyebarkan kuesioner pada siswa tunarungu di SLB Negeri Rokan Hulu. Hasil penelitian ini bermaksud untuk mengetahui seberapa besar kesulitan belajar PJOK siswa tunarungu di SLB Negeri Rokan Hulu, yang di ungkapkan dengan menggunakan angket atau koesioner yang berjumlah 36 butir soal.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

<b>STATISTIK DESKRIPTIF</b>	
N	23
Mean	104
Median	108
Mode	108
Standard Deviation	9
Sample Variance	77
Range	34
Minimum	86
Maximum	120

Sumber: Olahan Data microsoft excel 18 November 2023

Hasil analisis pada data tingkat kesulitan belajar PJOK siswa tunarungu di SLB Negeri Rokan Hulu, dengan jumlah sample 23 orang diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 104, median sebesar 108, Mode sebesar 108, dan nilai standar deviation sebesar 9, Selain itu dari analisis yang diperoleh nilai sample variance 77, rentang (range) 34, nilai minimum sebesar 86 dan nilai maksimum sebesar 120. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel deskriptif frekuensi tingkat kesulitan belajar PJOK pada siswa tunarungu di SLB Negeri Rokan Hulu:

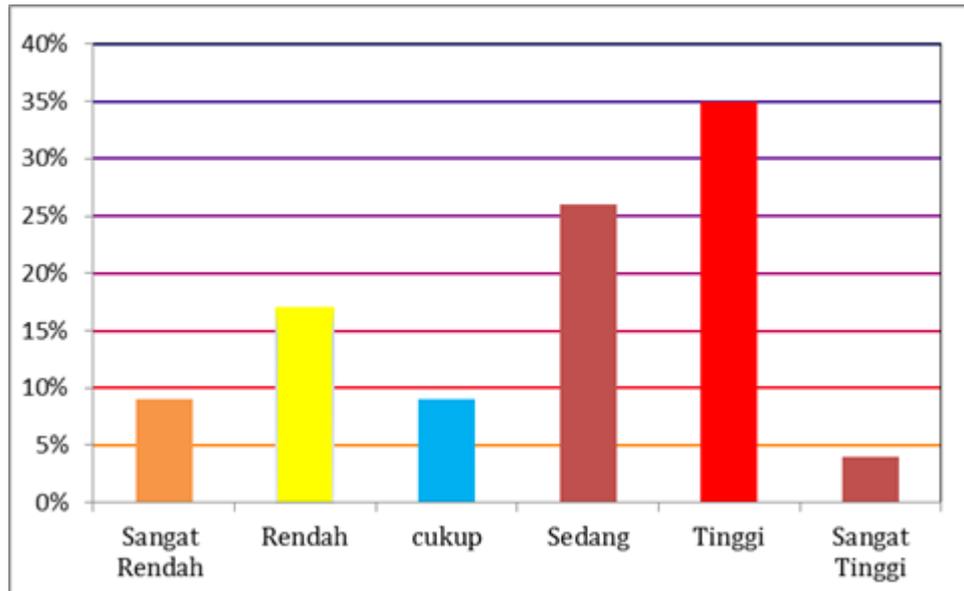
Tabel 2. Deskripsi Frekuensi Tingkat Kesulitan Belajar PJOK siswa tunarungu di SLB Negeri Rokan Hulu

KELAS	KATEGORI	KELAS INTERVAL	FREKUENSI	%
1	Sangat Rendah	86-91	2	9%
2	Rendah	92-97	4	17%
3	Cukup	98-103	2	9%
4	Sedang	104-109	6	26%
5	Tinggi	110-115	8	35%
6	Sangat Tinggi	116-121	1	4%
<b>JUMLAH</b>			23	100%

Sumber: Olahan Data Microsoft excel, 18 November 2023

Berdasarkan tabel di atas diketahui sebanyak 36 pertanyaan angket dari 23 siswa tunarungu responden diperoleh jawaban sebagai berikut 2 orang (9%) berada di kategori sangat rendah, 4 orang (17%) dikategorikan rendah, 2 orang (9%) dikategorikan cukup, 6 orang (26%) untuk kategori sedang, untuk kategori tinggi 8 orang (35%) dan untuk dikategori sangat tinggi 1 orang (4%).

Distribusi frekuensi tingkat kesulitan belajar PJOK pada siswa tunarungu SLB Negeri Rokan Hulu dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 1. Diagram batang hasil tingkat kesulitan belajar

Berdasarkan diagram batang diatas diketahui sebanyak 36 pertanyaan angket dari 23 siswa tunarungu respondens diperoleh sebagai berikut 2 orang (9%) berada dikategori sangat rendah, 4 orang (17%) dikategorikan rendah, 2 orang (9%) dikategorikan cukup, 6 orang (26%) untuk kategori sedang, untuk kategori tinggi 8 orang (35 %) dan untuk dikategori sangat tinggi 1 orang (4%).

#### **Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat kesulitan siswatunarungu dalam belajar PJOK diSLB Negeri Rokan Hulu.Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan angket yang sudah diujikan validasi dan reliabilitasnya berjumlah 36 butir kepada 23 responden. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada tanggal, 11-14 November2023.menunjukkan bahwa tingkat kesulitan siswa tunarungu dalam mengikuti pelajaran PJOKdi SLB Negeri Rokan Hulu dalam kategori “tinggi”. Secara rinci sebagai berikut 2 orang (9%) berada dikategori sangat rendah, 4 orang (17%) dikategorikan rendah, 2 orang (9%) dikategorikan cukup, 6 orang (26%) untuk kategori sedang , untuk kategori tinggi 8 orang (35 %) dan untuk dikategori sangat tinggi 1 orang (4%).

Setelah saya melakukan penelelitian ini menunjukkan bahwa, tingkat kesulitan siswa tunarungu di SLB Negeri Rokan Hulu dalam mengikuti pelajaran PJOK berada pada kategori sedang berjumlah 8 orang dengan persentase 35%.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan dari hasil data analisis tingkat kesulitan belajar PJOK pada siswa tunarungu di SLB Negeri Rokan Hulu dapat diambil kesimpulan, bahwasanya tingkat kesulitan siswa tunarungu di SLB Negeri Rokan Hulu sebagai berikut 2 orang (9%) berada dikategori sangat rendah, 4 orang (17%) dikategorikan rendah, 2 orang (9%) dikategorikan cukup, 6 orang (26%) untuk kategori sedang , untuk kategori tinggi 8 orang (35 %) dan untuk dikategori sangat tinggi 1 orang (4%).

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Fatoni Army Bintoro & Asri Wijiastuti (2016). Prevalensi Anak Kesulitan Berhitung di SD Asesmen Matematika Berbasis Kesulitan. Jurnal Pendidikan Khusus.  
 Maria Helena Ganur, Beatriks., Bunga & Indra Yohanes Kiling (2014). Pola Komunikasi

Anak Usia Dini Tunarungu Bukan Bawaan. Jurnal tranformasi edukasi 3(2), 63-69.  
Saputra ,E. K.,Erizon.,Jasman, J.,& Indrawan, E.(2021). Hubungan Penggunaan Aplikasi Rumah Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Gambar Teknik Jurusan Teknik Permesinan di SMK Negeri 2 Solok. “ Jurnal Vokasi Mekanika 3(1), 45-51.